

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di MIN 3 Tulungagung.

Setelah melakukan hasil analisis data pada penelitian, maka selanjutnya adalah memaparkan hasil penelitian tersebut dalam sebuah tabel yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Matematika siswa kelas V di MIN 3 Tulungagung. Adapun rekapitulasi hasil penelitian yang didapat oleh peneliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1
Rekapitulasi Hasil Penelitian Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Minat Belajar Matematika

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria	Interprestasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh pemberian pemberian <i>Reward</i> terhadap minat belajar Matematika siswa di MIN 3 Tulungagung	Nilai Sig. 0,000. Dengan R Square (r^2) = 0,275.	Nilai Sig < 0,05. Berdasarkan kriteria interpretasi, hasil penelitian termasuk dalam kategori rendah yaitu 0,20 – 0,399.	Hipotesis H_a diterima, dengan pengaruh sebesar 27,5%	Ada pengaruh pemberian <i>Reward</i> terhadap minat belajar matematika siswa di MIN 3 Tulungagung.

Pada kesimpulan hipotesis pertama, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil pengujian normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig* =

0,200 pada kelas eksperimen dan *Asymp. Sig.* = 0,200 pada kelas kontrol yang berarti pada kedua kelas memiliki *Asymp. Sig.* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang akan diuji berdistribusi normal.

Setelah itu dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui variansinya. Hasil uji homogenitas diperoleh *Asymp. Sig.* = 0,410 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,410 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen. Selanjutnya dilakukan uji Linieritas data pemberian *reward* terhadap minat belajar matematika siswa yang diperoleh *Asymp. Sig.* = 0,816 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,816 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* terhadap minat belajar matematika terdapat hubungan yang linier.

Setelah data yang akan diujikan memenuhi uji prasyarat, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh *Asymp. Sig.* 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai R Square (r^2) sebesar 0,275 atau jika dipresentasikan menjadi 27,5%. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai $r^2 = 0,275$ berada pada hubungan yang rendah. Dengan demikian maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Matematika siswa di MIN 3 Tulungagung sebesar 27,5%. Sisanya $100\% - 27,5\% = 72,5\%$ dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel penelitian.

Reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹⁰² *Reward* (hadiah) merupakan perangsang yang dapat memperkuat respon yang telah dilakukan oleh seseorang.¹⁰³ *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan minat belajar siswa.

Melalui pemberian *reward* dalam proses pembelajaran Matematika sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pengaruhnya dapat kita lihat pada diri siswa, mereka menjadi lebih aktif dan giat dalam belajar, lebih semangat saat proses pembelajaran, dan guru lebih mudah mengondisikan kelas. Hal ini sesuai dengan teori belajar menurut Guthrie sebagaimana dikutip Purwa Atmaja Prawira menyatakan bahwa stimulus atau juga dapat disebut dengan rangsangan.¹⁰⁴ Dari pernyataan tersebut jelas bahwa pemberian *reward* kepada siswa akan memberikan rangsangan untuk bergerak melakukan kegiatan belajar yang lebih baik lagi.

Pemberian *reward* dalam proses pembelajaran tidak hanya dalam bentuk barang, namun pemberian ucapan bagus, pintar, dan pemberian tepuk tangan juga termasuk dalam *reward*. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa yang berada di kelas eksperimen (V-A) lebih berminat dalam

¹⁰² Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 182.

¹⁰³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 88.

¹⁰⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Baru*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 255.

kegiatan pembelajaran, salah satu contohnya yaitu salah satu siswa mengacungkan tangan saat guru memberikan pertanyaan dan mendapatkan *reward* dari guru berupa pensil serta tepuk tangan dari teman-temannya, dan yang dibandingkan pada siswa yang di kelas kontrol (V-B) hanya diam saja tidak ada yang berani mengacungkan tangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Fathoni yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap minat belajar matematika. hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan F hitung = 3,71 dan F tabel = 3,15. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar matematika kelas V MIN 1 Madiun dengan pengaruh sebesar 6,00 %.¹⁰⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Puspita Sari Wulandari juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil motivasi siswa kelas eksperimen sebesar 92,13 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 87,91. Hasil uji statistik di peroleh F hitung sebesar 4,501 dengan signifikan $0,040 < 0,05$.¹⁰⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis H_a yang diterima, bahwa ada pengaruh yang signifikan

¹⁰⁵ Ari Fathoni, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 1 Madiun*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

¹⁰⁶ Dyah Puspita Sari Wulandari, *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas II MIN Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

pemberian *reward* terhadap minat belajar Matematika siswa di MIN 3 Tulungagung.

B. Pengaruh Pemberian *Ice breaking* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di MIN 3 Tulungagung

Setelah melakukan hasil analisis data pada penelitian, maka selanjutnya adalah memaparkan hasil penelitian tersebut dalam sebuah tabel yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar Matematika siswa kelas V di MIN 3 Tulungagung. Adapun rekapitulasi hasil penelitian yang didapat oleh peneliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.2
Rekapitulasi Hasil Penelitian Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Matematika

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria	Interprestasi	Kesimpulan
2.	Ada pengaruh pemberian <i>Ice Breaking</i> terhadap minat belajar Matematika siswa di MIN 3 Tulungagung	Nilai Sig. 0,000. Dengan R Square (r^2) = 0,571.	Nilai Sig < 0,05. Berdasarkan kriteria interprestasi, hasil penelitian termasuk dalam kategori sedang yaitu 0,40 – 0,599.	Hipotesis H_a diterima, dengan pengaruh sebesar 57,1%	Ada pengaruh pemberian <i>Ice Breaking</i> terhadap minat belajar matematika siswa di MIN 3 Tulungagung.

Pada kesimpulan hipotesis kedua, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil pengujian normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig* = 0,200 pada kelas eksperimen dan *Asymp. Sig.* = 0,200 pada kelas kontrol yang berarti pada kedua kelas memiliki *Asymp. Sig* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang akan diuji berdistribusi normal.

Setelah itu dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui variansinya. Hasil uji homogenitas diperoleh *Asymp. Sig* = 0,410 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,410 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen. Selanjutnya dilakukan uji Linieritas data pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar matematika siswa yang diperoleh *Asymp. Sig* = 0,454 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,454 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar matematika terdapat hubungan yang linier.

Setelah data yang akan diujikan memenuhi uji prasyarat, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh *Asymp. Sig* 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai R Square (r^2) sebesar 0,571 atau jika dipresentasikan menjadi 57,1%. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai $r^2 = 0,571$ berada pada hubungan yang sedang. Dengan demikian maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar Matematika siswa di MIN 3 Tulungagung sebesar 57,1%.

Sisanya $100\% - 57,1\% = 42,9\%$ dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel penelitian.

Ice breaking merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat ngantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.¹⁰⁷ *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Karakter teknik *ice breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai (sersan).¹⁰⁸

Pemberian *ice breaking* dalam proses pembelajaran Matematika berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pengaruhnya dapat kita lihat pada diri siswa, mereka menjadi lebih aktif dalam belajar, lebih semangat saat proses pembelajaran, dan guru lebih mudah mengondisikan kelas . Hal ini sesuai dengan teori belajar menurut Pavlov sebagaimana dikutip dalam buku Purwa Atmaja Prawira teori belajarnya yaitu teori pengondisian klasik (classical conditioning) atau teori belajar sinyal (kode).¹⁰⁹ Maka dari itu *ice breaking* dapat digunakan sebagai salah satu pengondisian kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif atau baik.

Kemudian dengan adanya pemberian *ice breaking* dalam proses pembelajaran siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁰⁷ Soenarno, *Ice Breaker*, hlm. 1.

¹⁰⁸ Sunarto, *Ice Breaker*, hlm. 2.

¹⁰⁹ Prawira, *Psikologi Pendidikan*, hlm 263.

Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukakan, siswa yang berada di kelas eksperimen (V-A) lebih konsentrasi dan bersemangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dan juga lebih antusias mengerjakan saat mendapatkan tugas dari guru dari pada siswa yang di kelas kontrol (V-B). Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai angket yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata yang diperoleh kelas kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Geri Agustin yang menunjukkan bahwa pemberian *ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan KD (R-Square) bernilai 0,215 atau 21,5%, yang berarti variabel *ice breaking* memberikan kontribusi/pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 21,5%.¹¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Anggraini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 90,7647 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 88,3478. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan teknik *ice breaking* lebih tinggi di bandingkan dengan siswa belajar dengan menggunakan teknik tutorial/bimbingan.¹¹¹

¹¹⁰ Gery Agustin, *Pengaruh Ice Breaker terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

¹¹¹ Reni Anggraini, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar Sukabumi Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2018).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis H_a yang diterima, bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar Matematika siswa di MIN 3 Tulungagung.

C. Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Ice breaking* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di MIN 3 Tulungagung

Setelah melakukan hasil analisis data pada penelitian, maka selanjutnya adalah memaparkan hasil penelitian tersebut dalam sebuah tabel yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap minat belajar Matematika siswa kelas V di MIN 3 Tulungagung. Adapun rekapitulasi hasil penelitian yang didapat oleh peneliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.3

Rekapitulasi Hasil Penelitian Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Matematika

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria	Interprestasi	Kesimpulan
3.	Ada pengaruh pemberian <i>Reward</i> dan <i>Ice Breaking</i> terhadap minat belajar Matematika siswa di MIN 3 Tulungagung	Nilai Sig. 0,000. Dengan R Square (r^2) = 0,586.	Nilai Sig < 0,05. Berdasarkan kriteria interprestasi, hasil penelitian termasuk dalam kategori sedang yaitu 0,40 – 0,599.	Hipotesis H_a diterima, dengan pengaruh sebesar 58,6%	Ada pengaruh pemberian <i>Reward</i> dan <i>Ice Breaking</i> terhadap minat belajar matematika siswa di MIN 3 Tulungagung.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda diperoleh *Asymp. Sig* 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai R Square (r^2) sebesar 0,586 atau jika dipresentasikan menjadi 58,6%. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai $r^2 = 0,586$ berada pada hubungan yang rendah. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* terhadap minat belajar Matematika siswa di MIN 3 Tulungagung sebesar 58,6%. Sisanya $100\% - 58,6\% = 41,4\%$ dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel penelitian.

Melalui pemberian *reward* dan *ice breaking* dalam proses pembelajaran Matematika sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Minat belajar adalah suatu keadaan belajar dimana seseorang yang sedang belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut materi yang diajarkan kepadanya.¹¹² Minat belajar muncul karena keinginan dari dalam pribadi seseorang dan hal-hal yang berpengaruh dari luar.

Menurut Safari dalam Wasti indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.¹¹³ Dari

¹¹² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran*, hlm. 91.

¹¹³ Sriana Wasti, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang", dalam *Journal Home Economic and Tourism*: Vol. 2 No. 1, 2013, hlm. 5.

indikator minat tersebut dikaitkan dengan minat belajar siswa yang diberi perlakuan *reward* dan *ice breaking* dapat kita lihat minat belajar siswa lebih meningkat, siswa menjadi lebih aktif dan giat dalam belajar, lebih semangat saat proses pembelajaran, dan guru lebih mudah mengondisikan kelas. Maka dari itu pemberian *reward* dan *ice breaking* dalam proses pembelajaran sangat penting sekali, sebab dengan itu minat belajar siswa menjadi lebih meningkat lagi.

Selain itu pemberian *reward* dan *ice breaking* dalam proses pembelajaran siswa lebih bersemangat dalam belajar dan termotivasi dalam bersaing dalam hal belajar untuk menjadi yang lebih baik dari temannya. Dari salah satu contoh hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa yang berada di kelas eksperimen (V-A) merasa nyaman ketika dalam proses pembelajaran ada pemberian *reward* dan *ice breaking* yang membuat mereka merasa senang dan tidak jenuh saat pembelajaran serta siswa sangat berantusias sekali saat guru menjelaskan materi pelajaran. Di bandingkan dengan kelas kontrol (kelas V-B) yang proses pembelajarannya dengan konvensional para siswanya merasa jenuh dan banyak siswa yang mengantuk serta banyak siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan

dengan perolehan hasil *sig.* 0,000 ($0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasinya $r^2 = 0,446$ atau jika dipresentasikan menjadi 44,6%.¹¹⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis H_a yang diterima, bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap minat belajar Matematika siswa di MIN 3 Tulungagung.

¹¹⁴ Tri Wulandari, *Pengaruh Pemberian Ice Breaking dan Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2019).